

Program Aplikasi Laporan Hutang Dan Piutang Pada Rumah Sakit Satria Medika

Abdul Rohim

Program Studi Komputerisasi Akuntansi, STMIK Pranata Indonesia, rohim_pranata@yahoo.com

Muhammad Rojak

Program Studi Komputerisasi Akuntansi, STMIK Pranata Indonesia, rozaqahmad33@gmail.com

Abstract

Satria Medika Hospital is a private institution that serves the needs of health services in accordance with what is needed by the surrounding community and the wider community. Receivables that are not paid on time have a tendency to be uncollectible, the risk of receivables cannot be eliminated but can be controlled. In overcoming the problems mentioned above, we need an application system that performs accounts payable and receivable accounting reports in a transparent, fast, precise and effective manner.

Keywords: program; accounting; accounts receivable; Satria Medika Hospital

Abstrak

Rumah Sakit Satria Medika merupakan instansi swasta yang melayani kebutuhan pelayanan kesehatan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar dan masyarakat luas. Piutang yang tidak dibayar tepat waktu memiliki kecenderungan piutang tidak tertagih, resiko piutang tidak dapat dihilangkan tetapi dapat dikendalikan. Dalam mengatasi permasalahan tersebut diatas maka dibutuhkan suatu sistem aplikasi yang dalam melakukan laporan akuntansi hutang dan piutang secara transparan, cepat, tepat dan efektif.

Kata Kunci: program; akuntansi: piutang ;Rumah Sakit Satria Medika

I. PENDAHULUAN

Rumah Sakit Satria Medika merupakan instansi swasta yang melayani kebutuhan pelayanan kesehatan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar dan masyarakat luas.

Kegiatan operasional sehari-hari khususnya dalam transaksi keuangan masih dilakukan secara sederhana.

Piutang yang tidak dibayar tepat waktu memiliki kecenderungan piutang tidak tertagih, resiko piutang tidak dapat dihilangkan tetapi dapat dikendalikan.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut diatas maka dibutuhkan suatu sistem aplikasi yang dalam melakukan laporan akuntansi hutang dan piutang secara transparan, cepat, tepat dan efektif berbasis website tanpa harus terkendala oleh jarak dan waktu.

Dalam era globalisasi saat ini pengetahuan tentang teknologi dan informasi mutlak diperlukan bagi setiap perusahaan atau instansi. Untuk mengelola informasi dibutuhkan teknologi yang baik, karena informasi mempunyai nilai yang sangat besar bagi

suatu perusahaan atau instansi tersebut untuk menjadi semakin berkembang.

Dengan alasan tersebut, teknologi informasi banyak dijadikan sebagai alat bantu untuk mempermudah proses-proses yang dilakukan dengan tujuan agar para pemakai dapat dengan mudah memahami cara kerja dan mekanisme dari suatu sistem secara tepat, cepat dan akurat. Salah satu sistem informasi yang masih digunakan oleh perusahaan atau instansi yaitu tentang pencatatan hutang-piutang.

Rumah sakit ini memiliki perputaran uang setiap hari dikarenakan setiap hari ada pasien yang berobat dan periksa. Akan tetapi, masih ada masyarakat yang masih melakukan piutang terhadap Rumah Sakit.

Keterlambatan pelunasan piutang akan berpengaruh terhadap penurunan tingkat penerimaan pendapatan yang diharapkan pada periode waktu tertentu.

Banyaknya piutang yang tidak dibayar tepat waktu memiliki kecenderungan piutang tidak tertagih, resiko piutang tidak dapat dihilangkan tetapi dapat

dikendalikan dalam batas-batas wajar. Resiko piutang yang terlalu tinggi dapat menimbulkan kerugian financial bagi rumah sakit.

Dalam pengolahan data piutang pelanggan rumah masih dilakukan secara semikomputer, namun ada beberapa aplikasi yang digunakan seperti Microsoft Word dan Microsoft Excel. Oleh karena itu diperlukan sistem informasi pengolahan data piutang agar dapat memasukkan data dalam serta pencarian data-data laporan akuntansi untuk menyediakan informasi laporan pencatatan, penghapusan dan penyesuaian piutang pelanggan secara efisien dan efektif

Dalam mengatasi permasalahan tersebut diatas maka dibutuhkan suatu sistem aplikasi yang dalam melakukan laporan akuntansi hutang dan piutang secara transparan, cepat, tepat dan efektif berbasis website tanpa harus terkendala oleh jarak dan waktu.

Akuntansi sangat penting bagi perusahaan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan bagi pihak internal maupun eksternal. Hampir dari seluruh aktivitas perusahaan tidak lepas dari akuntansi.

Menurut Lubis dalam jurnal (Sari & Ulya, 2019) menyimpulkan, bahwa Akuntansi adalah “seni pencatatan, pengelompokan, atau pengikhtisaran dan pelaporan yang disajikan dalam laporan keuangan yang berisi sumber-sumber informasi ekonomi yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan”.

Menurut (Hantono & Rahmi, 2018) Akuntansi adalah suatu seni (dikatakan seni karena perlu kerapian, ketelitian, kebersihan) pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan dengan cara yang baik dalam unit moneter atas transaksi – transaksi keuangan dan kejadian – kejadian lain sehubungan dengan keuangan perusahaan dan menafsirkan hasil – hasil pencatatan tersebut.

Menurut Bahri (2016), definisi akuntansi merupakan suatu seni pada suatu transaksi yang telah terjadi dengan cara mencatat, mengikhtisar, menggolong dan pelaporan.

Kegunaan dari hal tersebut adalah untuk meningkatkan kualitas suatu laporan keuangan menjadi lebih baik supaya bermanfaat kepada pengguna informasi dalam mengambil keputusan.

Prinsip Akuntansi Berikut prinsip-prinsip akuntansi menurut Samryn (2014:24), yaitu:

1. Prinsip Biaya Historis Prinsip ini mengandung makna bahwa akuntansi diselenggarakan dengan menggunakan nilai-nilai yang sesungguhnya terjadi berdasarkan fakta pada saat terjadinya transaksi di masa lalu. Di Indonesia, penyimpangan dari prinsip ini dapat dilakukan melalui revaluasi yang disetujui pemerintah.

2. Prinsip Pengakuan Pendapatan Pendapatan diakui pada saat realisasi penyerahan hak atas barang atau jasa kepada pihak pelanggan atau pembeli.

3. Prinsip Mempertemukan Prinsip ini mengandung makna bahwa pendapatan yang harus dipertemukan dengan biaya atau pengorbanan dimana pengorbanan tersebut memberikan manfaat.

4. Prinsip Konsistensi Prinsip ini memberikan pengertian bahwa akuntansi harus diselenggarakan dengan menerapkan metode dan prosedur akuntansi yang sama dengan periode sebelumnya.

5. Prinsip Pengungkapan Penuh Prinsip ini mengharuskan penyelenggaraan akuntansi dengan mengungkapkan secara memadai atas semua item yang disajikan dalam laporan keuangan.

Sedangkan prinsip-prinsip akuntansi menurut Bahri (2016:3), yaitu:

1. Kontinuitas Usaha (Going Concern) Adalah kesinambungan usaha, konsep ini menganggap bahwa suatu perusahaan akan terus berlanjut dan diharapkan tidak terjadi likuidasi di masa yang akan datang.

2. Kesatuan Usaha (Business Entity) Konsep ini menganggap bahwa perusahaan perusahaan di pandang sebagai suatu unit usaha yang berdiri sendiri, terpisah dari pemiliknya.

3. Periode Akuntansi (Accounting Periode) Adalah kegiatan perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan disusun perperiode pelaporan.

4. Kesatuan Pengukuran (Measurement Unit) Konsep ini menganggap bahwa semua transaksi yang terjadi akan dinyatakan dalam bentuk uang (dalam artian mata uang yang digunakan adalah dari negara tempat perusahaan berdiri).

5. Bukti yang Objektif (Objective Evidences) Informasi yang terjadi harus disampaikan secara objektif. Suatu informasi dikatakan objektif apabila

informasi dapat diandalkan, sehingga informasi yang disajikan harus berdasarkan pada bukti yang ada.

6. Pengungkapan Sepenuhnya (Full Disclosure) Konsep ini menganggap bahwa hal-hal yang berhubungan dengan laporan keuangan harus diungkapkan secara memadai.

7. Konsistensi (Consistency) Konsep ini menghendaki bahwa perusahaan harus menerapkan metode akuntansi yang sama dari suatu periode ke periode yang lain agar laporan keuangan dapat diperbandingkan.

8. Realisasi (Matching Expense With Revenue) Prinsip ini mempertemukan pendapatan periode berjalan dengan beban periode berjalan untuk mengetahui berapa besar laba-rugi periode berjalan.

Dari kedua teori diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa prinsip akuntansi diantaranya yaitu prinsip biaya historis, prinsip pengakuan pendapatan, prinsip mempertemukan, prinsip konsistensi, prinsip pengungkapan penuh, kontinuitas usaha, kesatuan usaha, periode akuntansi, kesatuan pengukuran bukti yang objektif, dan realisasi.

Pemakai informasi akuntansi menurut Bahri (2016:2), adalah:

1. Investor, penanam modal, penasehat dan pemegang saham membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menanam, atau menjual investasinya serta untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

2. Karyawan membutuhkan informasi keuangan mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan, dan untuk menilai kemampuan perusahaan.

3. Pemberi pinjaman membutuhkan informasi keuangan untuk memutuskan apakah pinjaman dan bunganya dapat dibayar pada jatuh tempo atau tidak.

4. Pemasok dan kreditur usaha lain. Informasi keuangan digunakan untuk memutuskan apakah jumlah terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

5. Pelanggan. Informasi keuangan digunakan untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan.

6. Pemerintah. Informasi keuangan dibutuhkan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional.

7. Masyarakat. Informasi keuangan digunakan untuk membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan.

Berdasarkan teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang termasuk dalam kelompok pemakai informasi akuntansi adalah pemegang saham atau pemilik, pemerintah, investor, kreditor, individu pegawai dan serikat pekerja, asosiasi usaha, masyarakat luas, karyawan, pembeli saham, pemasok dan pelanggan.

Akuntansi dan Jenis Usaha Akuntansi yang dibahas dalam akuntansi dan jenis usaha ini merupakan salah satu bagian dasar pemahaman dari akuntansi keuangan. Penekanannya diberikan pada pengenalan tentang siklus untuk tiap bidang usaha yang terdiri dari akuntansi perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan industri. Jenis-jenis perusahaan menurut Samryn (2014:14), yaitu:

1. Perusahaan Jasa

Yang dimaksud dengan perusahaan jasa adalah perusahaan yang kegiatan utamanya menyelenggarakan jasa tertentu dan memperoleh pendapatan dari kegiatan memberikan jasa tersebut.

2. Perusahaan Perdagangan

Kegiatan utama jenis usaha ini adalah membeli barang dan menjualnya kembali dalam bentuk yang sama.

3. Perusahaan Perindustrian

Perusahaan seperti ini kegiatan utamanya adalah membeli barang yang kemudian diubahnya melalui proses produksi dan dijual dalam bentuk yang lain.

4. Organisasi Nirlaba

Organisasi seperti ini mengumpulkan dana masyarakat dan menyalurkannya sesuai dengan visi dan misi organisasinya. Fokus informasi akuntansinya berkaitan dengan kesesuaian alokasi dana dengan tujuan pengumpulan dananya dari masyarakat. Termaksud sebagai organisasi nirlaba adalah organisasi pemerintah, rumah sakit, sekolah, partai politik, lembaga swadaya masyarakat, dan lain sebagainya.

Jenis-jenis perusahaan menurut Bahri (2016:4), yaitu:

1. Perusahaan Jasa

Perusahaan jasa adalah perusahaan yang bergerak menjual jasa. Perusahaan menyediakan berupa pelayanan, berupa memberikan keindahan dan kesenangan pada konsumen.

2. Perusahaan Dagang

Perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatannya menjual barang dengan tidak mengubah bentuk dari barang yang jual tersebut.

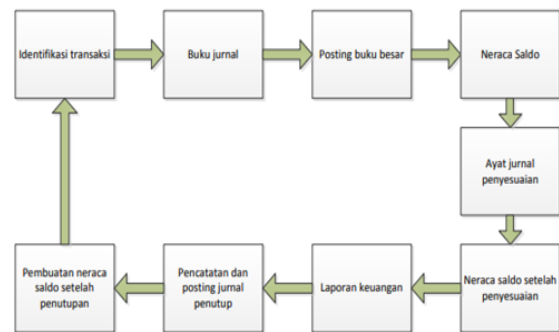
3. Perusahaan Industri

Perusahaan industri adalah perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual.

Berdasarkan teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ada 3 jenisjenis perusahaan yaitu perusahaan dagang, perusahaan jasa, dan perusahaan industri.

Siklus akuntansi menurut Hantono & Rahmi (2018), siklus akuntansi dimulai dengan mengidentifikasi transaksi yang telah terjadi dan mengelompokkan sesuai dengan jenisnya, dapat berupa penjualan, pembelian, ataupun transaksi biaya lainnya. Transaksi yang telah terjadi juga wajib mengumpulkan kwitansi, nota, faktur dan semua yang dapat dijadikan bukti dalam transaksi tersebut. Sedangkan menurut Hery (2013) siklus akuntansi merupakan proses penyusunan seluruh transaksi bisnis yang terjadi dalam perusahaan hingga tersusunnya suatu laporan keuangan.

Menurut bahri (2016:18) siklus akuntansi adalah tahapan – tahapan yang dimulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan berikutnya. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa siklus akuntansi merupakan tahap – tahap proses akuntansi dalam suatu sistem informasi akuntansi yang diperlukan untuk mengumpulkan dan mengolah data terkait dengan transaksi bisnis yang terjadi dalam perusahaan. Dikatakan sebagai siklus, karena setiap tahap proses akuntansi dilakukan secara berulang kali selama perusahaan beroperasi. Berikut merupakan tahapan siklus akuntansi.



Gambar 1. Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi dimulai dengan identifikasi transaksi. Transaksi merupakan peristiwa mencatat semua kegiatan keuangan sehari-hari kedalam bukti-bukti transaksi dimana nilainya dapat dinyatakan dengan satuan moneter dan akan mengakibatkan perubahan pada posisi keuangan, contoh dari transaksi yaitu menerima pembayaran dari pelanggan, membayar biaya, melakukan penjualan, melakukan pembelian dan transaksi lainnya. Bentuk bukti transaksi dapat berupa kwitansi, faktur penjualan, faktur pembelian, penerimaan kas, pengeluaran kas, nota penjualan atau pembelian, dan lain sebagainya yang kemudian dipilih menurut jenis transaksinya masing-masing. Berdasarkan dokumen pendukung tersebut kemudian dibuat jurnal yang diringkas pencatatannya sesuai dengan nama akun setiap jenis-jenis transaksi.

Jurnal harus seimbang antara debit dan kredit. Oleh karena itu setiap perusahaan terlebih dahulu menyusun Chart of Account (COA) atau daftar kode akun sebelum menyusun jurnal.

Setelah melakukan penjurnalan, kemudian dipindahkan ke buku besar atau disebut dengan proses Posting. Buku besar merupakan kumpulan akun yang digunakan serta dimiliki oleh perusahaan, buku besar pada akhirnya akan menunjukkan jumlah saldo akhir yang kemudian dikumpulkan menjadi neraca saldo. Neraca saldo berisi akun-akun yang digunakan bersama nilai saldonya yang berfungsi untuk membuktikan sisi debit dan kredit telah sesuai. Pada akhir periode diperoleh data penyesuaian untuk selanjutnya disusun ayat jurnal penyesuaian. Fungsi ayat jurnal penyesuaian adalah memutakhirkan pembukuan menjelang penyusunan laporan keuangan. Tahap yang dilakukan kemudian

pembuatan neraca saldo setelah penyesuaian yang merupakan dasar utama dalam penyusunan laporan keuangan.

Karena akun – akun yang terdapat didalamnya telah mencakup semua data yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan.

Tahap selanjutnya yaitu pelaporan atau pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi laporan posisi keuangan atau neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Tahap berikutnya yaitu pencatatan dan posting jurnal penutup. Ayat jurnal penutup tersebut digunakan untuk menutup semua akun laba rugi. Tahap terakhir yaitu pembuatan neraca saldo setelah penutupan ini merupakan saldo yang dibuat setelah semua jurnal penutup dipindahkan kedalam buku besar. Pada tahap ini tidak perlu dilakukan apabila siklus akuntansi dijalankan dengan menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer.

Sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang didesain untuk menginformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan (Nugroho Widjanto, 2001:4).

II.METODE PENELITIAN

Menurut Mulyadi (2016:15), tujuan umum pengembangan sistem akuntansi yaitu:

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha baru.
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (reliability) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan.
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Pengertian Hutang menurut Kieso et. Al (2008:172) yang dimana menjelaskan hutang merupakan kemungkinan pengorbanan masa depan

atas manfaat ekonomi yang muncul dari kewajiban saat ini entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.

Definisi hutang menurut kerangka dasar pengukuran dan pengungkapan laporan keuangan (KDP2LK) dalam Dwi Martani, et. al. (2012:5) adalah sebagai berikut: “Liabilitas adalah utang entitas masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi”. Menurut Fahmi (2015:160) : “Hutang adalah kewajiban (liabilities). Maka liabilities atau hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya”. Dari definisi tentang hutang diatas dapat disimpulkan bahwa hutang merupakan satu sumber pembiayaan eksternal atau modal dari kreditur yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan kebutuhan perusahaan.

Menurut L.M. Samryn (2012:38) dalam bukunya “Pengantar Akuntansi” Karakteristik ini memunculkan pembagian dasar hutang menjadi

1. Hutang Jangka Pendek (Short-term Debt)
2. Hutang Jangka Panjang (Long-term Debt)
3. Hutang Lain-lain

Sedangkan Menurut Irham Fahmi (2015:162) secara umum liabilities (utang) terbagi dalam 2 (dua) golongan yaitu:

- a. Current Liabilities atau Short-term liabilities (utang jangka pendek) atau utang lancar, dan
- b. Non Current Liabilities atau Long-term liabilities atau long-term debt (utang jangka panjang)”.

Menurut L.M. Samryn (2012:38) dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Akuntansi” menjelaskan bahwa :

“Utang jangka pendek atau short-term debt merupakan utang yang jangka waktu pengembaliannya paling lama satu tahun. Intinya, utang jangka pendek ini harus dibayar lunas dalam jangka waktu satu tahun”.

Sedangkan Irham Fahmi (2015:165) menjelaskan tentang definisi current liabilities adalah sebagai berikut : “Current liabilities adalah kewajiban yang bersifat jangka pendek, dimana kewajiban tersebut memiliki periode waktu yang kurang dari 1 (satu) tahun, dan umumnya berurusan dengan persoalan internal dan eksternal perusahaan”.

Menurut Irham Fahmi (2015:167) penjelasan non current liabilities adalah sebagai berikut:

“Non current liabilities atau long-term liabilities (utang jangka panjang) sering disebut dengan utang tidak lancar. Penyebutan utang tidak lancar karena dana yang dipakai dari sumber utang ini dipergunakan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka panjang. Alokasi pembiayaan jangka panjang biasanya bersifat tangible asset (aset yang bisa disentuh), dan memiliki nilai jual tinggi jika suatu saat dijual kembali.”

Indikator hutang menurut L.M. Samryn (2012) : “Karakteristik hutang menimbulkan pembagian dasar kewajiban menjadi, (1) kewajiban lancar, (2) hutang jangka panjang”

Keterangan : Hutang Jangka Pendek = Kewajiban yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu satu tahun
Hutang Jangka Panjang = Kewajiban yang harus dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.

Mardiasmo (2016) mengatakan, piutang adalah “Tagihan yang timbul dari penjualan barang dagangan dan jasa secara kredit”. Sedangkan menurut Giri (2017), piutang adalah tuntutan kepada pelanggan dan pihak lain untuk memperoleh uang, barang, dan jasa tertentu pada masa yang akan datang, sebagai akibat penyerahan barang atau jasa yang dilakukan saat ini. Berdasarkan definisi piutang menurut para ahli, piutang dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan jumlah yang akan ditagih dari pelanggan yang timbul akibat penjualan atau penyerahan barang dan jasa kepada pelanggan yang dilakukan saat ini, yang mengakibatkan adanya tuntutan kepada pelanggan atau pihak lain di masa yang akan datang.

Menurut PSAK No. 71 (2018), menyatakan bahwa saat pengakuan awal, entitas mengukur piutang dagang sesuai harga transaksi.

PSAK No. 50 Instrumen Keuangan: Penyajian (2018) menyatakan bahwa nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Dalam PSAK No. 50 Instrumen Keuangan: Penyajian (2018) menyatakan bahwa pada pengakuan awal, entitas mengukur aset keuangan atau liabilitas keuangan pada nilai wajar ditambah atau dikurangi, biaya transaksi yang terkait langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dalam hal aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Dalam PSAK No. 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran (2018) menyatakan bahwa mengklasifikasikan aset keuangan menjadi empat kategori, yaitu: aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diberikan atau piutang, dan aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Menurut Giri (2017:133), piutang dapat diklasifikasikan menjadi 2 jenis, meliputi:

1. Piutang usaha, yaitu piutang yang terjadi dari usaha pokok suatu perusahaan, misalnya piutang dagang dan piutang jasa;
2. Piutang non-usaha, yaitu piutang yang terjadi selain dari usaha pokok perusahaan, misalnya piutang kepada karyawan, uang muka ke kantor cabang, tuntutan kepada perusahaan asuransi, piutang yang timbul dari subskripsi saham, piutang dividen, dan piutang bunga.

Data dari penelitian ini diperoleh dari RS Satria Medika. Studi lapangan dengan melakukan wawancara kepada pihak pengelola untuk mendapatkan informasi mengenai sejarah, kegiatan keagamaan, dan hal yang dilakukan terkait permasalahan pada penelitian.

Untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha baru (Mulyadi, 2016:15).

Sasaran RS Satria Medika adalah semua lapisan masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan dan sasaran utamanya adalah masyarakat yang berada di wilayah Kota Bekasi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu Rekapitulasi laporan kas membutuhkan waktu yang lebih lama.

Rekapitulasi laporan hutang dan piutang masih menggunakan buku dan Microsoft Excel, sehingga mudah terjadi kerusakan atau kehilangan pada buku tersebut file yang ada di dalam PC atau laptop bisa hilang tidak sengaja terhapus atau terkena virus yang menyebabkan file tersebut corrupt sehingga tidak bisa dibuka.

Adapun batasan masalah pada sistem ini adalah sebagai berikut : Objek penelitian ini adalah Rumah Sakit Satria Media Sistem yang akan dibuat hanya untuk rekapitulasi laporan hutang dan piutang berbasis website.

Sedangkan tujuannya untuk merancang program aplikasi terkomputerisasi agar prosedur dan proses hutang dan piutang yang diterapkan pada Rumah Sakit Satria Medika yang efisien, cepat dan akurat berbasis website.

Serta mempermudah pengecekan data laporan akuntansi yang dibutuhkan oleh Kepala Rumah Sakit.

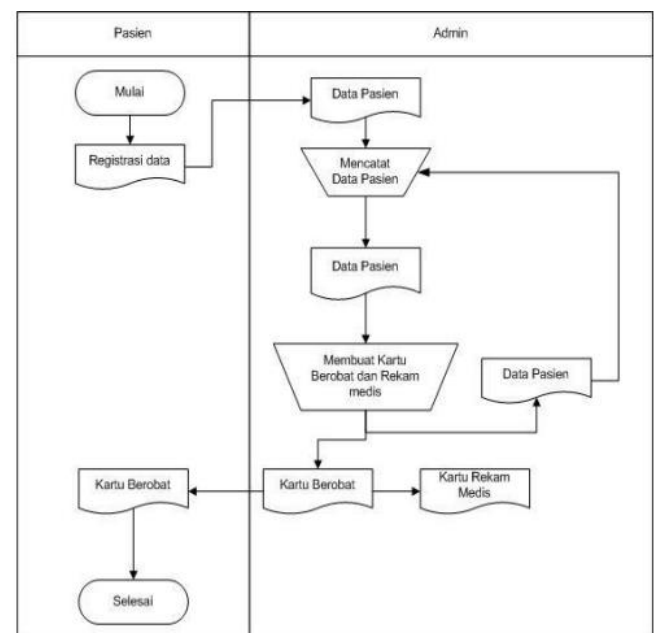
Sedangkan manfaatnya untuk mengaplikasikan teori-teori dari mata kuliah yang telah didapatkan yang ada pada Rumah Sakit Satria Media. Selain itu untuk menambah dan memperluas wawasan dalam pengimplementasian sistem dana kas kecil.

Diharapkan dapat memberi masukan berkaitan dengan penerapan akuntansi komputerisasi tentang laporan hutang dan piutang lebih efisien.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Sistem Berjalan

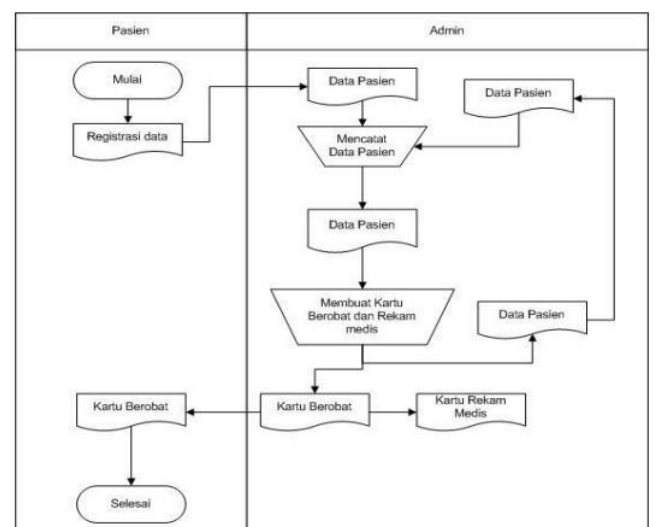
Sistem informasi akuntansi Laporan kas yang berjalan pada RS Satria Medika dianalisis kelemahannya dengan mengumpulkan data seperti: Struktur organisasi, fungsi-fungsi yang terkait, jaringan prosedur yang membentuk sistem, dokumen dan catatan akuntansi yang digunakan. Sistem berjalan membahas mengenai rincian bentuk dokumen-dokumen masukan dan keluaran pada sistem



Gambar 2. Flowmap sistem berjalan

Alur Sistem Diusulkan

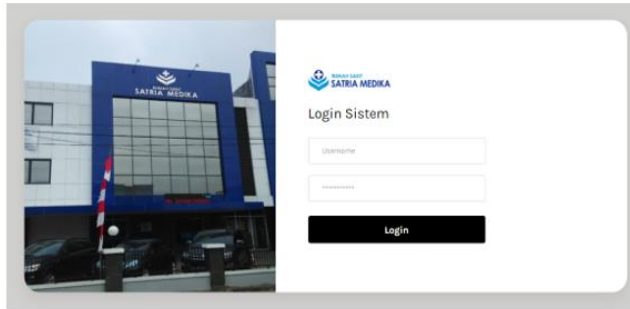
Sistem informasi yang diusulkan memiliki beberapa keunggulan dan perbedaan dari sistem yang sedang berjalan, sistem yang diusulkan telah terotomatisasi sehingga lebih mudah digunakan.



Gambar 3. Flowmap sistem usulan

Tampilan Halaman Login

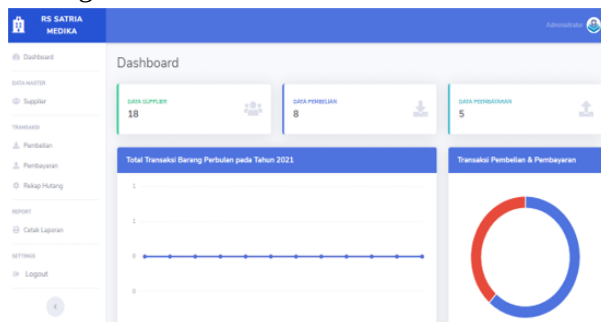
Halaman login merupakan halaman yang pertama kali muncul pada saat mengakses aplikasi. Username dan password diperlukan untuk masuk ke dalam program aplikasi.



Gambar 4. Halaman Login

Tampilan Menu Dashboard

Pada halaman ini akan ditampilkan form yang digunakan untuk melihat dashboard program yang dirancang.



Gambar 5. Tampilan Menu Dashboard

Tampilan Menu Data Rekam Medis

Untuk melakukan penyimpanan data rekam medis

Gambar 6. Tampilan Menu Data Rekam Medis

IV. KESIMPULAN

Dengan dirancangnya sistem informasi Rumah Sakit dapat membantu mengolah data pendaftaran pasien, rawat inap, rawat jalan, poli klinik, instalasi gawat darurat, apotik, rekam medik, dan kasir. Dengan adanya Sistem Informasi Rumah ini petugas medis dapat mengolah data yang terkait di lingkungan rumah sakit dengan mudah, cepat, akurat dan tercatat otomatis kedalam sistem.

V. REFERENSI

- Subandi dan Aulia Akhrian Syahidi. 2018, Basis Data : Teori dan Praktik Menggunakan Microsoft Office Access. Yogyakarta : Deepublish.
- Yurinda. 2017, Manajemen Basis Data Menggunakan MySQL. Yogyakarta : Deepublish - Edisi Revisi. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Subhan, Mohamad. 2012. Analisa Perancangan Sistem. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Sutabri, Tata. 2012. Analisa Sistem Infomasi. Yogyakarta: Andi Offset
- Lutfia, Lusi., Zanthi, Luvy Sylviana. Analisis Kesalahan Menurut Tahapan Kastolan Dan Pemberian Scaffolding Dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel, Journal On Education, Vol. 01, No. 03 E-ISSN 2654-5497, 2019.